

Provesi SDM Maritim Perikanan Tangkap

Muhammad Nawir

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Firdayanti J. Umar

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Nurfadilah Syawal Ibraya

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Address: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Author correspondence: firdayanti.j.umar27@gmail.com

Abstract: Indonesia as an archipelagic country has very high resources in the fisheries and marine sectors, where these resources become weapons in improving the welfare of the people in particular and become capital in national development patterns. However, poverty is still an icon for fishermen. The income of fishing fishermen can be said to be different from other types of business because the fishing business is uncertain, where the income fluctuates and speculates, which can lead to the growth of poverty. The aim to be achieved in this research is to reveal and analyze things that influence the income of capture fisheries fishermen. Meanwhile, the author took the explanatory descriptive method as the research method. Data collection came from 100 fishermen respondents with discussion of fishermen's profiles in the form of age, education, family responsibilities, experience and length of time at sea.

Keywords: Production, human resources, fisheries, catch

Abstrak: Indonesia sebagai Negara kepulauan mempunyai sumber daya di sektor perikanan dan kelautan yang sangat tinggi dimana sumber daya ini menjadi senjata dalam peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya dan menjadi modal dalam pola pembangunan nasional. Namun, kemiskinan masih menjadi ikon bagi nelayan. Pendapatan nelayan tangkap dapat dikatakan berbeda dengan jenis usaha lainnya karena usaha penangkapan ikan tidak menentu yang dimana pendapatannya tersebut berfluktuasi dan berspekulasi sehingga dapat memacu terhadap tumbuhnya kemiskinan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis hal-hal yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap. Adapun, metode deskriptif eksplanatori penulis ambil sebagai Metode penelitian. Pengambilan data berasal dari 100 responden nelayan dengan bahasan profil nelayan berupa umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman dan lama melaut.

Kata kunci: Provesi, sdm, Perikanan, Tangkap

LATAR BELAKANG

Perikanan tangkap bukan hanya berkaitan dengan sumber pangan, tetapi juga pada sektor pertumbuhan ekonomi. Hal ini seperti yang diungkapkan bahwa perikanan tangkap adalah sumber pertumbuhan ekonomi, sumber pangan (protein hewani), dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat dipesisir pantai di Indonesia Perikanan tangkap terjadi tidak hanya di Indonesia saja, namun juga terjadi di beberapa negara, seperti: Asia, Eropa, bahkan Amerika. Di negara-negara seperti Eropa dan Amerika

sektor perikanan menjadi salah satu sumber energi juga mesin dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara regional Di beberapa negara, peran dari sektor perikanan cukup meningkat ditandai dengan adanya peningkatan produksi perikanan dunia. Selain itu, sumber daya perikanan menempati posisi sebagai aset terpenting bagi negara. Jika negara mengelolanya secara baik dan benar tentu saja masyarakat dapat merasakannya secara langsung dampak atas perikanan tersebut secara maksimum Akan tetapi, masyarakat Indonesia tidak semuanya merasakan dampak dari perikanan tangkap karena sering terjadinya ilegal fishing yang dilakukan oleh negara-negara lain di wilayah teritorial Indonesia, adapun negara yang sering melakukan ilegal fishing yakni China (Tiongkok), Thailand, Vietnam, Filipina, dan Malaysia. (Gun Gun Gumilar, 2022). potensi dalam meningkatkan ekonomi di skala lokal, regional, atau negara. Sektor ini merupakan sektor yang selama ini tidak dapat dieksploitasi secara maksimal dan seringkali dipandang bagian dari sektor pertanian. Padahal Indonesia merupakan negara maritim yang 70% wilayahnya merupakan lautan. Perikanan tangkap di Indonesia memiliki peran amat besar bagi produksi perikanan tangkap dunia. (Gun Gun Gumilar, 2022).

Wilayah Republik Indonesia sebagian besar berupa laut oleh karena itu Pembangunan Kelautan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Nasional, Wilayah Indonesia yang disebut juga benua maritim dan sebagai archipelagic state (Negara Kepulauan) dengan luas laut 5. 8 juta km² indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan. Laut Indonesia terbagi dalam wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2. 7 juta km². Dengan demikian seabarnya indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam di perairan luasnya sebesar 5. 8 juta km². Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Perikanan Laut (1998) melaporkan bahwa potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6. 167. 940 ton per tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3. 235. 500 ton per tahun atau sebesar 52,54 persen, jenis ikan demersal 1. 786. 350 ton per tahun atau 28,96 persen dan perikanan pelagis besar sebesar 975. 050 ton atau sebesar 15,81 persen. Potensi kelautan yang besar tersebut baru dimanfaatkan sebagian kecil saja. Potensi perikanan tangkap laut baru dimanfaatkan sekitar 62%. Rendahnya pemanfaatan potensi sumber daya kelautan yang sedemikian besar, terutamadisebabkan oleh : (1) pemerintah dan masyarakat masih

mengutamakan eksploitasi daratan; (2) teknologi eksplorasi dan eksploitasi lautan khususnya untuk penambangan minyak dan gas bumi serta mineral lainnya memerlukan teknologi tinggi; (3) kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor kelautan masih rendah, khususnya perikanan tangkap; (4) introduksi teknologi baru dalam perikanan tangkap tidak terjangkau oleh nelayan yang kondisi sosial ekonominya rendah; dan (5) sistem kelembagaan yang ada belum mendukung pengembangan sektor kelautan.

Rendahnya pemanfaatan sektor kelautan tersebut tercermin dari rendahnya sumbangan sektor kelautan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan 1993, yaitu pada tahun 1995 baru sebesar 12,83 persen (Budiharsono dan Kusumastanto, 1999). Otonomi Daerah memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah secara proporsional yang diwujudkan dalam pengaturan pembagian dan pemanfaatan sumberdaya serta kewenangan dalam mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga memberikan kesempatan bagi tiap daerah di dalam mengembangkan potensi sumber daya alamnya. Kabupaten Bone Bolango yang mempunyai garis pantai kurang lebih mencapai 75 Km tentunya mempunyai potensi kelautan yang sangat besar, hal ini ditunjang oleh program unggulan Provinsi maupun Kabupaten. Posisi daerah selatan Kabupaten Bolango yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini, yang sudah terkenal mempunyai potensi yang belum dikelola secara optimal masih memerlukan perhatian pemerintah serta investor yang serius menanganinya. Selain itu juga ada pengembangan Diversifikasi Produk usaha Hasil Perikanan Tangkap yang dijalankan oleh ibu – ibu pesisir seperti otak – otak ikan, bakso ikan dan sosis ikan meskipun masih berskala kecil atau masih produksi Rumah Tangga. (Frahmawati Bumulo¹), Meyko Panigoro²), 2023)

KAJIAN TEORITIS

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, yang meliputi semua orang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang menerima imbalan dalam bentuk upah, atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menggangug dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja. Kajian ini bukan saja semata

memberikan perlindungan terhadap pekerja perikanan tangkap yang ada di Indonesia, tetapi juga pekerja migran. Sehingga juga digunakan teori migrasi tenaga kerja. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua wilayah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non-ekonomi.

Migrasi internasional merupakan proses perpindahan penduduk suatu negara ke negara lain yang umumnya orang melakukan migrasi ke luar negeri untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi dirinya dan keluarganya. Pendapat seperti ini didasarkan atas fakta yang memperlihatkan bahwa pengangguran, upah yang rendah, prospek karir yang kurang menjanjikan untuk orang-orang yang berpendidikan tinggi dan risiko untuk melakukan investasi di dalam negeri merupakan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang sehingga melakukan migrasi ke luar negeri. 15 Migrasi penduduk terjadi karena adanya keperluan pekerja yang bersifat hakiki (intrinsic labour demand) pada masyarakat industri modern. Pernyataan ini merupakan salah satu aliran yang menganalisis keinginan seseorang melakukan migrasi yang disebut dengan dual labour market theory. Menurut aliran ini, migrasi terjadi karena adanya keperluan pekerja tertentu pada daerah atau negara yang telah maju. Oleh karena itu, migrasi bukan hanya terjadi karena push factors yang ada di daerah asal, tetapi juga adanya pull factors di daerah tujuan. Faktor yang mendorong pekerja untuk melakukan migrasi dibedakan dalam tiga kategori, yaitu: demand pull (faktor demand pull terjadi jika ada permintaan pekerja dari negara tujuan, seperti pekerja Meksiko yang direkrut untuk bekerja pada sektor pertanian di Amerika); supply push (faktor supply push terjadi jika pekerja sudah tidak mungkin lagi memperoleh pekerjaan di negaranya sendiri, sehingga mendorong mereka untuk migrasi ke negara lain); dan network (network factor merupakan faktor yang dapat memberi informasi bagi pekerja migran dalam mengambil keputusan untuk migrasi) (Lukman Adam, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti, sehingga memperoleh informasi mengenai keadaan yang sesungguhnya.

informasi dan data valid yang berkaitan dengan penelitian serta analisis data yakni proses penyeleksian berbagai data lalu kemudian mengubah data tersebut menjadi bentuk informasi terbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yakni aktivitas dalam mengkaji objek terkait secara detail dan langsung guna memperoleh kevalidan. Setelah itu dilaksanakan wawancara guna mendapatkan kevalidan informasi dari narasumber. Reduksi Data dapat dilangsungkan apabila telah selesai pengumpulan datanya. Reduksi data terdiri atas pemilahan data kemudian ditinjau secara simplifikasi serta data mentah saat di lapangan (Gun Gun Gumilar, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi sumber daya manusia secara makro menurut Nawawi (2003), adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun yang belum memperoleh pekerjaan (lapangan pekerjaan). Sumber daya manusia juga bisa diartikan sebagai segala potensi yang dimiliki manusia baik berupa daya pikir, tenaga, keterampilan, emosi, dan potensi lainnya yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi keinginannya sendiri atau untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam konteks pembangunan sektor maritim, kedudukan sumber daya manusia merupakan human capital, yaitu sebagai salah satu modal atau sumber daya dalam proses produksi. Nurkholis, (2018) menyampaikan bahwa konsep human capital merupakan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui berbagai aktivitas pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan. Sedangkan definisi negara maritim yang sesuai untuk Indonesia menurut Sulistiyono (2016) adalah sebuah negara yang mampu membangun kekuatan maritimnya (seapower) baik di bidang pelayaran dan perdagangan (merchant shipping), kekuatan pertahanan dan keamanan maritim (maritime fighting instruments), dan kemajuan teknologi kemaritiman (maritime technology) untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara sinergis (laut dan darat) dalam kerangka dinamika geopolitik guna mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa dan negaranya

Dengan beberapa pengertian sumber daya manusia, negara maritim serta kelompok masyarakat maritim sebagaimana di atas, maka bisa disimpulkan bahwa sumber daya manusia maritim merupakan orang yang memiliki pengetahuan,

keterampilan dalam melakukan kegiatan di bidang kelautan, baik hidup di wilayah pesisir, perairan umum daratan maupun di wilayah daratan, dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung di bidang kelautan. Serta, memiliki pola pikir berorientasikan pada bagaimana mengembangkan wilayah laut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari daratan (Amafrad Press, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pekerjaan Perikanan Tangkap bertujuan memastikan awak kapal perikanan tangkap mempunyai kondisi kerja yang layak di kapal penangkap ikan dalam hal persyaratan minimal untuk bekerja di kapal; standar- standar persyaratan layanan; akomodasi dan makanan; perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja; perawatan kesehatan dan jaminan sosial. Konvensi ini berlaku terhadap pekerja perikanan tangkap komersil baik di perairan tawar maupun di perairan air asin (pesisir dan laut). Konvensi ini perlu diratifikasi, karena masih terdapat celah dalam kebijakan yang sudah dibuat secara nasional untuk memberikan perlindungan bagi pekerja perikanan tangkap. Kebijakan nasional yang terkait langsung dengan perlindungan pekerja perikanan tangkap dibagi dua, yaitu terhadap pekerja migran dan pekerja di dalam negeri. Kebijakan nasional yang dianggap belum memberikan perlindungan bagi pekerja perikanan tangkap adalah Undang-Undang No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan pendampingan kelompok usaha perikanan tangkap dalam upaya meningkatkan harga jual hasil tangkapan nelayan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan dapat dijadikan bahan informasi untuk peningkatan kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- A. , Solimano, "International Migration and the Global Economic Order", Policy Research Working Paper, Washington D. C. : World Bank Development Research Group, 2001, hlm. 17.
- Amafrad Press. (2019). Sosial Budaya Masyarakat Maritim, Seri Buku Besar Maritim Indonesia.

Frahmawati Bumulo¹), Meyko Panigoro²). (2023). *Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya di Pesisir Kabupaten Bone Bolango Gorontalo.*

Gun Gun Gumilar. (2022). *Efektivitas Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Karawang.*

Intan Tenisia Prawita Sari. (2020). *ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERIKANAN TANGKAP : PENGALAMAN DARI NELAYAN KABUPATEN GARUT JAWA BARAT.*

Lukman Adam. (2016). *Kebijakan Perlindungan Pekerja Perikanan Tangkap Indonesia.*

P. L. Martin, *Sustainable Migration Policies in A Globalizing World*, Geneve: International Institute for Labour Studies, 2003, hlm. 9.

Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2003, hlm. 6.